

Klasifikasi Emosi Putri Kaguya dalam Anime

Kaguya-hime no Monogatari: Kajian Psikologi Sastra

I Putu Gede Parameswara, Ni Luh Gede Meilantari

Universitas Mahasaraswati Denpasar
kurotude@gmail.com, meijg@hotmail.com

ABSTRACT

Kaguya-hime no Monogatari Anime is a 2013 animation film based on the Japanese folktale Taketori monogatari that was adapted by Studio Ghibli with a runtime of 2 hours and 17 minutes. The purpose of this research is to characterize the emotional categorization of Princess Kaguya, the main character of the anime Kaguya-hime no Monogatari, employs David Krech's Emotion Classification theory in Minderop (2018). This study is a descriptive qualitative study. Video analysis and note-taking procedures were used to obtain data. The data in this study comprises talks between characters and photos collected of an event or events in the novel, which are then examined using identification and categorization. The data analysis findings are given descriptively, together with images from the anime Kaguya-hime no Monogatari. The findings revealed that the seven emotional classes were discovered in the story's main character Princess Kaguya. These feelings are classified as follows: 2 conceptions of guilt, 1 pent-up guilt, 2 self-punishment, 1 shame, 12 sadness, 4 hatred, and 7 love.

Keywords: emotional classification, psychology literature, kaguya princess

A. PENDAHULUAN

Prosa merupakan jenis karya tulis yang berbentuk kisah atau narasi berbeda dengan puisi karena prosa tidak terikat oleh rima. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring mendefinisikan prosa sebagai, “karangan bebas (tidak terikat oleh kaidah yang terdapat dalam puisi)” (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/prosa>, diakses pada 28/07/22) Sedangkan Kosasih menerangkan pengertian prosa sebagai karya sastra yang disusun dalam bentuk cerita ataupun narasi. Dalam pengelompokannya, prosa dibagi menjadi dua jenis. (Kosasih, 2008:51):

1. Prosa nonsastra merupakan kelompok prosa yang berbentuk karya ilmiah. Laporan, makalah, dan artikel merupakan contoh dari prosa nonsastra.
2. Prosa sastra adalah kelompok prosa yang berbentuk cerita. Prosa sastra terbagi lagi menjadi dua yakni prosa sastra fiksi dan nonfiksi. Prosa sastra fiksi mencakup dongeng, cerpen, dan novel. Sedangkan prosa sastra nonfiksi mencakup biografi, autobiografi, dan esai

Dalam kesusastraan Jepang, karya sastra jenis prosa muncul dari zaman klasik. Salah satu contohnya adalah cerita rakyat yang muncul pada zaman Heian (平安時代) yaitu *Taketorimonogatari* (竹取物語). *Taketorimonogatari* adalah salah satu karya sastra klasik

Jepang yang masih kerap diceritakan hingga zaman modern. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya adaptasi ke berbagai media seperti *manga*, novel, *tadoku* (buku cerita), *ehon* (buku bergambar), hingga ke dalam bentuk film layar lebar dan kartun animasi atau anime.

Anime berasal dari kata bahasa Inggris, *animation*, yang dalam bahasa Jepang dilafalkan “*animeshon*” (アニメーション) kemudian disingkat menjadi anime. (Ashcraft, 2021). Salah satu anime yang terinspirasi dari cerita rakyat *Taketorimonogatari* adalah *Kaguya-hime no Monogatari* produksi Studio Ghibli. Anime bergenre drama fantasi ini berdurasi 2 jam 17 menit tayang perdana pada tahun 2013. *Kaguya-hime no Monogatari* menceritakan tentang Putri Kaguya, seorang anak perempuan yang ditemukan oleh seorang kakek penebang bambu dari dalam bambu yang bersinar. Putri Kaguya dirawat oleh kakek penebang bambu dan tumbuh menjadi gadis yang sangat cantik dengan sangat cepat. Selama masa merawat Putri Kaguya, kakek penebang bambu menemukan bongkahan emas setiap kali pergi untuk memotong bambu. Menjadi kaya raya, Putri Kaguya pindah ke kota dan menerima lamaran dari para bangsawan, bahkan Yang Mulia Kaisar hendak meminangnya. Putri Kaguya menolak semua lamaran dan teringat bahwa dirinya bukanlah manusia bumi melainkan orang dari bulan dan akan kembali ke bulan. Pada malam yang ditentukan, orang-orang bulan datang untuk menjemput Putri Kaguya dan membawanya pergi kembali ke bulan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring menjelaskan tokoh utama adalah “peran utama dalam cerita rekaan atau drama.” (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tokoh%20utama>, diakses pada 28/07/22, 23:31). Tokoh utama dalam cerita *Kaguya-hime no Monogatari* adalah Putri Kaguya. Dalam cerita perjalanan hidupnya di bumi, Putri Kaguya banyak berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Saat tubuhnya masih anak-anak Putri Kaguya berteman dengan anak-anak lainnya yang tinggal dekat dengan rumah kakek penebang bambu, hingga saat dia tumbuh menjadi gadis remaja Putri Kaguya bersama kakek dan nenek penebang bambu pindah ke kota. Awal cerita kehidupannya di kota sebagai seorang bangsawan terfokus pada proses pembelajarannya sebagai seorang putri yang beretika dan bermartabat dengan bimbingan gurunya. Karena kecantikannya, Putri Kaguya menerima lamaran dari lima orang bangsawan, tapi karena tidak berkeinginan untuk menikah, Putri Kaguya memberikan tugas kepada setiap bangsawa untuk membawakan barang yang diminta sebagai syarat untuk menikahinya namun tidak ada yang berhasil. Suatu hari Yang Mulia Kaisar datang untuk melamar Putri Kaguya, tetapi cara Kaisar yang memaksa memberikan Putri Kaguya stres sehingga ingatan tentang dirinya yang sesungguhnya adalah orang Bulan kembali dan

membuatnya harus kembali ke Bulan. Selama kehidupannya di Bumi, Putri Kaguya banyak menunjukkan berbagai emosi sebagai ekspresi dari perasaannya.

Emosi dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring sebagai “luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat.” (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/emosi>, diakses pada 04/08/22, 12:43). Kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan sering dianggap sebagai emosi paling mendasar yang timbulnya perasaan tersebut sangat berkaitan erat dengan tindakan yang menimbulkannya dan mengakibatkan meningkatkan ketegangan (Krech dalam Minderop, 2018:39-40). Dari pengertian di atas, emosi adalah luapan perasaan yang timbul dari suatu individu akan tindakan atau keadaan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu.

Penelitian ini fokus pada emosi-emosi yang ditunjukkan oleh karakter utama Putri Kaguya sepanjang cerita dengan menganalisis menggunakan teori klasifikasi emosi dalam buku Psikologi Sastra milik Albertine Minderop. Beberapa penelitian relevan terdahulu dengan tema penelitian psikologi sastra antara lain, artikel penelitian yang dilakukan oleh Sri Risma Yuliana, Mahmudah, dan Suarni Syam Sagumi, Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar tahun 2018 dengan judul “Klasifikasi Emosi Tokoh Dalam Novel *Maryam* Karya Okky Madasari Kajian Psikologi Sastra David Krech” menunjukkan bahwa ketujuh klasifikasi emosi ditemukan dalam novel yang digambarkan melalui beberapa tokoh dalam cerita. Perbedaan penelitian Yuliana dkk. dengan penelitian ini ada pada objek yang diteliti dimana penelitian Yuliana dkk. adalah novel dengan judul *Maryam* sedangkan penelitian ini menggunakan film animasi *Kaguyahime no Monogatari*. Selain itu penelitian Yuliana dkk. bukan terfokus pada emosi apa saja yang muncul pada satu karakter dalam cerita melainkan membahas emosi apa saja yang muncul sepanjang cerita, sedangkan penelitian ini terfokus pada karakter utama dalam cerita yakni Putri Kaguya karena penceritaannya paling banyak sepanjang alur cerita.

Artikel penelitian dengan judul “Konflik Batin Tokoh Utama Jintan dalam Anime Anohana (Teori Konflik Batin Kurt Lewin)” oleh Nurul Haitami dan Ayu Putri Seruni dari Universitas Muhammadiyah, tahun 2021. Hasil penelitian ditemukannya 21 data yang terbagi atas 16 data konflik tipe 1, 3 data konflik tipe 2, dan 2 data konflik tipe 3. Dalam mengklasifikasikan emosi suatu karakter, tentu adanya pertentangan atau konflik pada karakter dapat menjadi dasar dari munculnya emosi dari karakter tersebut. Maka dari itu artikel Haitami dan Seruni dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini. Meski begitu perbedaannya dengan

penelitian ini sangat jelas, karena penelitian Haitami dan Seruni terfokus pada konflik batin sedangkan penelitian ini terfokus pada klasifikasi emosi.

Artikel penelitian dengan judul “Klasifikasi Emosi Negatif Tokoh Utama dalam Novel Antara Kita Karya Wahyudi Pratama, Kajian Psikologi Sastra” oleh Febrianus Sabda Amal dan Artifa Sorraya dari IKIP Budi Utomo, tahun 2021. Penelitian ini berkonsentrasi pada pengklasifikasian emosi negatif tokoh utama dalam novel Antara Kita. Hasilnya ditemukan 7 emosi negatif yang meliputi rasa cemas, rasa marah, rasa bersalah, rasa cemburu, rasa takut, rasa sedih, dan rasa benci. Berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan teori klasifikasi emosi dalam buku Minderop (2018:39-45) dimana pembahasannya tidak hanya mencakup emosi negatif saja.

B. KAJIAN TEORI

Ahmadi (2015:21) mendefinisikan psikologi adalah ilmu mempelajari tentang perilaku dan pikiran dari manusia sehingga melalui psikologi seorang individu dapat memahami individu lainnya. Ilmu psikologi dapat masuk ke wilayah studi lainnya memunculkan interdisipliner seperti psikologi sosial, psikologi budaya, psikologi antropologi, dan psikologi sastra.

Psikologi sastra adalah bentuk interdisiplin ilmu psikologi dan ilmu sastra (Endraswara dalam Minderop, 2018:59). Maka dari itu psikologi sastra adalah bentuk interdisiplin yang mengkaji unsur-unsur kejiwaan dari manusia melalui kajian karya-karya sastra. Endrawara (dalam Minderop, 2018:2) Menyatakan bahwa psikologi dalam sastra memiliki peranan penting karena kajian psikologi sastra dapat mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan dalam cerita selain itu psikologi sastra juga dapat membantu menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologi. Oleh karena itu kajian psikologi sastra memiliki peran penting dalam meneliti karya-karya sastra.

Melalui psikologi sastra, tidak hanya sekedar menikmati karya sastra melalui pendekatan sastra, namun juga dapat menggali lebih dalam tentang mengapa suatu tokoh dalam cerita bertukar laku demikian, apakah tokoh-tokoh tersebut mengalami konflik psikologis, kelainan perilaku, hingga kondisi psikologis yang lebih parah sehingga menimbulkan kesulitan atau tragedi dalam sebuah karya sastra. (Minderop, 2018:1)

Pembahasan psikologi dalam sastra dibatasi menjadi empat kajian, antara lain studi proses kreatif pengarang, studi pengarang, studi hukum psikologi dalam karya sastra, dan studi pembaca sastra (Wellek & Warren dalam Ahmadi, 2015:23). Dari empat kajian psikologi

dalam sastra, penelitian ini memfokuskan pada studi hukum psikologi dalam karya sastra, terutama klasifikasi emosi tokoh utama. Untuk melakukan kajian ini, dilakukan dengan cara menentukan karya sastra yang menjadi objek kajian, dalam hal ini adalah anime *Kaguya-hime no Monogatari* kemudian dikaji menggunakan teori psikologi yang relevan. Teori psikologi yang relevan untuk penelitian ini adalah klasifikasi emosi.

Minderop (2018:39-45) mengutip beberapa pernyataan dan mengklasifikasikan emosi sebagai berikut:

1. Konsep Rasa Bersalah

Rasa bersalah dapat disebabkan karena adanya konflik antara ekspresi impuls dan standar moral. Rasa bersalah muncul ketika individu tidak dapat menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan atau menghindari kesalahan sehingga menimbulkan perasaan bersalah dan tidak bahagia.

2. Rasa Bersalah yang Dipendam

Dalam kasus rasa bersalah, seseorang cenderung merasa bersalah dengan memendam dalam dirinya sendiri, memang ia biasanya bersikap baik, tetapi ia seorang yang buruk.

3. Menghukum Diri Sendiri

Perasaan bersalah yang paling mengganggu adalah—sebagaimana terdapat dalam sikap menghukum diri sendiri—si individu terlihat sebagai sumber dari sikap bersalah. Rasa bersalah tipe ini memiliki implikasi terhadap berkembangnya gangguan-gangguan kepribadian yang terkait dengan kepribadian, penyakit mental dan psikoterapi.

4. Rasa Malu

Rasa malu berbeda dengan rasa bersalah. Timbulnya rasa malu tanpa terkait rasa bersalah. Seseorang mungkin merasa malu ketika salah menggunakan garpu ketika hadir dalam pesta makan malam yang terhormat, tapi ia tidak merasa bersalah. Ia merasa malu karena merasa bodoh dan kurang bergengsi di hadapan orang lain, Orang itu tidak merasa bersalah karena ia tidak melanggar nilai-nilai moralitas.

5. Kesedihan

Kesedihan adalah emosi yang ditimbulkan oleh perasaan kehilangan sesuatu yang bernilai atau berharga. Intensitas kesedihan yang dialami oleh seorang individu bergantung pada besar-kecilnya nilai dari hal yang hilang. Itu sebabnya kesedihan yang teramat sangat biasanya muncul ketika individu kehilangan orang tercinta.

6. Kebencian

Perasaan benci berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu dan iri hati. Perasaan benci bukan hanya sekadar ketidaksukaan akan sesuatu namun perasaan benci melekat pada individu dan tidak akan puas sampai hal yang dibenci hancur.

7. Cinta

Menurut kajian romantic, cinta dan suka pada dasarnya sama. Cinta seorang anak kepada ibunya didasari kebutuhan perlindungan, begitu juga cinta seorang ibu kepada anak adanya keinginan melindungi.

C. METODE

Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber data primer dalam bentuk visual audio anime berjudul *Kaguya-hime no Monogatari* tayang perdana pada tahun 2013 yang berdurasi 2 jam 17 menit. Anime ini dapat ditonton secara *online* melalui layanan *streaming* berbasis langganan Netflix.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menurut Moleong (1994:3), metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data-data secara deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis. Metode kualitatif dipilih karena sifat penelitiannya yang menghasilkan data deskriptif dapat menjelaskan dengan rinci masalah yang dikaji. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yang menurut Rezkia (2020) terbagi ke dalam empat tahap. Yang pertama pengumpulan data, melalui observasi dan dokumentasi video dimana data ditemukan melalui proses menganalisis kemudian mencatat hal-hal yang berkaitan dengan klasifikasi emosi karakter utama Putri Kaguya. Kedua reduksi data, penggolongan data yang relevan dengan klasifikasi emosi karakter Putri Kaguya. Ketiga adalah display data atau penyajian data, yang dalam penelitian ini bentuk penyajian data adalah deskriptif berupa teks narasi dan hasil tangkapan gambar dari anime *Kaguya-hime no Monogatari*. Tahap keempat adalah kesimpulan dan verifikasi, bertujuan untuk mencari makna dari data hasil reduksi melalui hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari klasifikasi emosi tokoh Putri Kaguya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAAN

1. Konsep Rasa Bersalah

Klasifikasi emosi tokoh utama Putri Kaguya berdasarkan konsep rasa bersalah dalam cerita *Kaguya-hime no Monogatari* tergambar pada durasi 1 jam 36 menit 47 detik ketika Putri Kaguya menerima kabar meninggalnya Penasihat Menengah, Isonokami.

「亡くなった？」

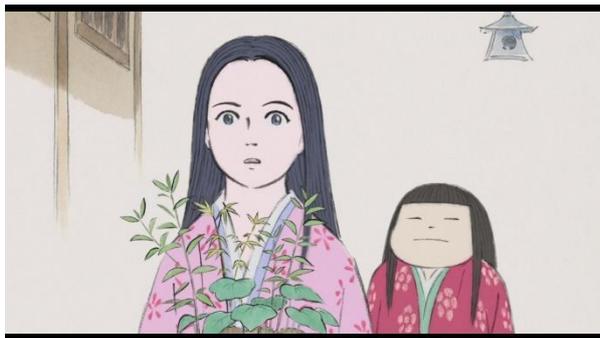
“*Nakunatta?*”

(Meninggal?)

「はい 中納言様は腰の骨を折られそれがもとで。。。」

“*Hai chuunagon sama ha koshi no hone wo orare sore ga motode...*”

(Ya, pinggulnya patah saat dia terjatuh, yang menyebabkan dia meninggal.)



gambar (1)



gambar (2)

Sumber gambar: *Kaguya-hime no Monogatari*. 2013: 1.36.54 (1) dan 1.36.57 (2)

「みんな不幸になった 私のせいで」

“*Minna fukou ni natta. Watashi no sei de*”

(Semuanya menjadi menderita. Karena salahku)

「ヒメのせいではありません ヒメのせいでは。。。」

“*Hime no sei de ha arimasen. Hime no sei de ha...*”

(Itu bukan salahmu. Itu bukan.)

「いいえ 私のせい ニセ物の私のせいよ！」

“*Iie watashi no sei. Nisemono no watashi no sei yo!*”

(**Ini salahku.** Karena aku yang palsu ini.)

「ヒメ」

“*Hime*”

(Putri.)

「こんなことになるなんて思ってもみなかったのに。。。」

“*Konna koto ni naru nante omotte mo minakatta no ni...*”

(Aku tak pernah menyangka semua akan jadi seperti ini!)

Putri Kaguya merasa bersalah setelah mendengar kabar atas meninggalnya Penasihat Penengah, Isonokami. Hal ini dikarenakan Isonokami meninggal ketika dirinya mencoba untuk mengambil sarang burung walet demi untuk memenuhi permintaan Putri Kaguya sebagai syarat untuk menikahinya yaitu membawakan Putri Kaguya kulit kerang burung walet. Putri Kaguya tidak pernah menyangka bahwa permintaan yang dia berikan sebagai syarat untuk menikahinya akan menyebabkan seseorang meninggal dunia. Karena alasan tersebut, Putri Kaguya merasa bertanggung jawab dan menyalahkan dirinya sendiri atas apa yang terjadi.

2. Rasa Bersalah Yang Dipendam

Putri Kaguya juga mengalami klasifikasi emosi rasa bersalah yang dipendam. Hal tersebut dialami Putri Kaguya ketika dirinya ditanya oleh kakek dan nenek tentang apa yang sebenarnya terjadi karena dirinya terlihat bersedih. Awalnya Putri Kaguya menolak untuk memberitahu kakek dan nenek, namun setelah berulang kali ditanya akhirnya Putri Kaguya mulai menceritakan bahwa dirinya harus kembali ke Bulan.

「どうしたのですか ヒメ。近頃は私のところにも来ないで。。。布は織りかけのままだし庭も荒れ放題ではありませんか」

“*Doushita no desuka Hime. Chikagoro ha watashi no tokoro ni mo konaide... Nuno ha orikake no mama dashi niwa mo arehoudai de ha arimasen ka*”

(Ada apa, Putri? Belakangan ini kau jarang menemui Ibu. Kau meninggalkan alat pemintalmu dan tanamanmu tumbuh dengan liar.)

「毎晩のように月を眺めておられるとか 一体どうしたというのです」

“*Maiban no you nit suki wo nagamete orareru toka ittai doushita to iu no desu*”

(Kau duduk setiap malam dan terus menatap rembulan. Ada apa?)

「何でもありません」

“*Nan de mo arimasen*”

(Tidak apa-apa)

「いやいや 何でもないはずはない その悲しげな目を見ればわかります」

“*Iya iya nan de mo nai hazu ha nai sono kanashige na me wo mireba wakarimasu*”

(Pasti ada sesuatu. Ayah tahu dari pandangan matamu.)

「本当に何でもないのです」

“*Hontou ni nan de mo nai no desu*”

(Sungguh taka da apa-apa.)

「いやしかし。。。」

“*Iya shikashi...*”

(Itu tidak benar.)

「私にも打ち明けられないことなの？」

“*Watashi ni mo uchi akerarenai koto nano?*”

(Apa kau tak bisa memberi tahu Ibu sekali pun?)

「私は月からこの地に降ろされた者なのです」

“*watashi ha tsuki kara kono chi ni orosareta mono nano desu*”

(Aku dikirim ke bawah sini dari Bulan)

「月から？」

“*Tsuki kara?*”

(Dari Bulan?)

「ああ！そうだったの」

“*Aa! Sou dattano*”

(Aa! Jadi itu yang sebenarnya terjadi!)

「御門がいらした日ようやくそれが私にもわかったのです。そして今月の15日にはお父様やお母様とお別れして月へ帰らなければなりません」

“*Mikado ga irashita hi youyaku sore ga watashi ni mo wakatta no desu. Soshite kongetsu no jyuugo nichi ni ha otousama ya okaasama to owakareshite tsuki e kaeranakerebanarimasen*”

(Aku baru menyadari itu waktu Kaisar datang. Dan kini pada tanggal 15, aku harus meninggalkan kalian dan kembali)

「月へ帰る？私どもを置いて？いったいどうしてそんなむごい仕打ちをこれまで姫様の幸せだけを願って—お仕えしてきましたものを」

“Tsuki he kaeru? Watashi domo wo oite? Ittai doushite sonna mugoi shiuchi wo kore made himesama no shiawase dake wo negatte – otsukaeshitekimashita mono wo”

(Ke Bulan? Dan meninggalkan kami? Apa yang telah kami lakukan untuk menerima hukuman ini? Semua yang telah kami lakukan adalah demi kebahagiaanmu!)

「お父様が願ってくださったその幸せが私には辛かった。そして我知らぬ間に月に助けを請うてしまったのです。御門に抱きすくめられ私の心が叫んでしまったのです。もうここには居たくない」と

“Otousama ga negatte kudasatta sono shiawase ga watashi ni ha tsurakatta. Mou koko ni ha itakunai to” Soshite ware shiranu ma ni tsuki ni tasuke wo kouteshimattano desu. Mikado ni dakisukumerare watashi no kokoro ga sakendeshimattano desu.

(Kebahagiaan yang Ayah inginkan untukku terlalu berat untuk kuterima. Tanpa kusadari, aku berdoa pada Bulan untuk menyelamatkanku. Waktu Kaisar memelukku, hatiku berteriak, ‘aku tak mau berada di sini!’)



gambar (3)



gambar (4)

Sumber gambar: *Kaguya-hime no Monogatari*. 2013: 1.47.40 (3) dan 1.47.55 (4)

Dari kutipan dialog di atas menunjukkan bahwa Putri Kaguya memendam rasa bersalah yang dia miliki karena harus kembali pulang ke bulan meninggalkan kakek dan nenek. Dia tidak mau menceritakan apapun, menolak untuk memberitahu yang selama ini dia pendam pada awalnya. Hingga setelah ditanyakan beberapa kali oleh Ayah dan Ibunya, dia akhirnya mau untuk bercerita. Karena keinginan ayahnya untuk membahagiakan Putri Kaguya terlalu berat bagi Putri Kaguya untuk diterima, dirinya justru mengecewakan kakek.

3. Menghukum Diri Sendiri

Klasifikasi emosi menghukum diri sendiri dialami Putri Kaguya setelah mendengar kabar kematian Penasihat Penengah, Isonokami. Merasa bersalah atas kematian Isonokami, Putri Kaguya melampiaskan emosinya dengan menghancurkan kebun yang selama ini telah dia rawat.



gambar (5)



gambar (6)

Sumber gambar: *Kaguya-hime no Monogatari*. 2013: 1.37.17 (5) dan 1.37.36 (6)

Kebun tersebut adalah hasil rawat dari Putri Kaguya dan Ibunya sehingga dia sangat menyayangi kebun tersebut. Bentuk menghukum diri sendiri yang dilakukan oleh Putri Kaguya adalah dengan menghancurkan kebun yang dia rawat. Dia memotong-motong dan mencabuti tanaman, menghancurkan hiasan dan miniatur yang ada. Putri Kaguya menghancurkan hal yang dia sayangi yaitu kebun yang selama ini dia dan Ibunya rawat sebagai bentuk menghukum diri sendiri.

4. Rasa Malu

Klasifikasi emosi rasa malu yang dialami oleh Putri Kaguya tergambarkan saat Tuan Akita yang akan memberikan nama pada Putri Kaguya datang berkunjung ke kediaman Putri Kaguya. Ketika Tuan Akita sedang digiring oleh kakek, Putri Kaguya muncul bermain dengan seekor kucing di hadapan Tuan Akita.



gambar (7)



gambar (8)

Sumber gambar: *Kaguya-hime no Monogatari*. 2013: 0.45.36 (7) dan 0.45.45 (8)

Setelah sadar bahwa dirinya yang sedang bermain dengan seekor kucing ditonton oleh Tuan Akita, Putri Kaguya merasa malu dan langsung berlari bersembunyi ke dalam kolong bagian bawah kediaman.

5. Kesedihan

Kesedihan adalah klasifikasi emosi yang mendominasi karakter Putri Kaguya sepanjang alur cerita dibandingkan dengan klasifikasi emosi lainnya. Salah satunya adalah ketika Putri Kaguya kembali bertemu dengan Sutemaru yang dulu merupakan teman mainnya sejak Putri Kaguya masih balita dan menjadi sosok kakak laki-laki bagi dirinya.

「タケノコ！」

“*Take no ko!*”

(Bambu Kecil!)

「捨丸兄ちゃん」

“*Sutemaru niichan*”

(Sutemaru!)



gambar (9)



gambar (10)

Sumber gambar: *Kaguya-hime no Monogatari*. 2013: 1.17.18 (9) dan 01.17.26 (10)

Berpisah setelah pindah ke kota membuat pertemuan kembali Putri Kaguya dan Sutemaru menjadi hal yang mengejutkan bagi mereka berdua. Mereka bertemu kembali ketika Sutemaru sedang kabur setelah mencuri seekor ayam. Tetapi Putri Kaguya yang kini sudah menjadi bangsawan dilarang berhubungan dengan orang kampung seperti Sutemaru. Sehingga ketika Sutemaru tertangkap dan dipukuli karena mencuri, Putri Kaguya hanya dapat menangis sambil memanggil nama Sutemaru berulang-ulang kali saat kereta yang membawanya berjalan menjauh dari Sutemaru.

6. Kebencian

Putri Kaguya juga mengalami klasifikasi emosi kebencian. Dirinya yang dipaksa untuk menjadi seorang putri harus berpenampilan dan berperilaku selayaknya putri sejati sesuai dengan arahan gurunya. Namun dirinya menolak dan sangat tidak menyukai konsep yang diajarkan oleh gurunya tentang menjadi seorang putri.

「そのままでは高貴の姫君にはなれないのですよ」

“*Sono mama de ha kouki no himegimi ni ha narenai no desu yo*”

(Kau tak akan pernah menjadi putri sejati dengan penampilan itu)

「まゆを抜いたら汗が目に入ってしまうわ！」

“*Mayu wo nuitara ase ga me ni haitteshimauwa!*”

(Keringatku akan masuk ke mata jika kau cabut alis matakul!)

「高貴の姫君は汗をかくようなはしたないまねはなさらぬもの」

“*Kouki no himegimi ha ase wo kakuyou na hashitanaimanu ha nasaranumono*”

(Putri bangsawan tak pernah berkeringat)

「お齒黒もいや！口を開けるとへんよ！それじゃ笑うこともできないじゃない！」

“*Ohaguro mo iya! Kuchi wo akeru to hen yo! Sore jya warau koto mo dekinaijyanai!*”

(Dan gigi yang dihitamkan akan tampak aneh! Bagaimana aku akan tertawa nanti?)

「高貴の姫君は口を開けてお笑いになったりしないものです」

“*Kouki no himegimi ha kuchi wo akete owarai ni nattarishinai mono desu*”

(Putri bangsawan tak boleh membuka mulutnya bila tertawa)

「バカみたい！高貴の姫君だって汗をかくし時にはゲラゲラ笑いたいことだってあるはずよ！涙が止まらないことだって怒鳴りたくなることだってあるわ！」

“*Baka mitai! Kouki no himegimi datte ase wo kakushi toki ni ha geragera waraitai koto datte aru hazu yo! Namida ga tomaranai koto datte donaritakunaru koto date aru wa!*”

(Itu tak masuk akal! Bahkan seorang putri pun terkadang harus berkeringat dan tertawa keras! Atau ingin menangis. Atau marah dan berteriak!)

「いいえ 高貴の姫君は。。。」

“*Iie kouki no himegimi ha...*”

(Tidak. Seorang putri bangsawan itu...)

「高貴の姫君は人ではないのね！」

“*Kouki no himegimi ha hito de ha nai no ne!*”

(Kalau begitu, putri bangsawan itu bukan manusia!)



gambar (11)



gambar (12)

Sumber gambar: *Kaguya-hime no Monogatari*. 2013: 0.44.50 (11) dan 0.44.55 (12)

Putri Kaguya menentang pemahaman tentang cara putri bangsawan berpenampilan dan berperilaku yang gurunya ajarkan. Menurut dirinya seorang putri bangsawan pun berhak untuk berekspresi, karena jika tidak maka seorang putri bangsawan bukanlah

manusia. Dia sangat tidak menyukai pemahaman tersebut dan menolak untuk mengikuti arahan gurunya sehingga dia lari dan kabur dari gurunya.

7. Cinta

Selain klasifikasi emosi kesedihan, cinta juga menjadi klasifikasi emosi yang banyak dialami oleh Putri Kaguya sepanjang cerita. Cinta kepada kakek-nenek penebang bambu sebagai ayah dan ibunya, cinta kepada teman-temannya, cinta kepada kehidupan di Bumi. Hal ini tergambarkan pada saat dirinya akan kembali ke Bulan.

「待って！待ってください。この羽衣をまどってしまったら私はこの地のすべてを忘れてしまうでしょう。ですからいま少し。。。」

“*Matte! Matte kudasai. Kono hagaromo wo matotteshimattara watakushi ha kono chi no subete wo wasureteshimau deshou. desukara ima sukoshi...*”

(Tunggu! Tolong, tunggu! Begitu aku memakai jubah ini, aku akan melupakan semuanya tentang tempat ini. Beri aku sedikit waktu lagi.)

「ヒメ！」

“*Hime!*”

(Putri!)

「かかさま ととさま！」

“*Kakasama totosama*”

(Ibu! Ayah!)

「ヒメ 私たちも一緒に連れていっておくれ」

“*Hime watashi tachi mo issho ni tsurete itte okure*”

(Putri! Bawa kami bersamamu!)

「お許してください ととさま かかさま。。。」

“*Oyurushikudsai totosama kakasama...*”

(Ayah, Ibu, maafkan aku!)

「さあ参りましょう。清らかな月の都へおもどりになればそのように心ざわめくこともなくこの地のけがれもぬぐい去れましょう」

“*Saa mairimashou. Kiyora na tsuki no miyako he omodori ni nareba sono you ni kokoro zawameku koto mo naku kono chi no kegare mo nugui saremashou*”

(Ikutlah. Dalam kemurnian Kota Bulan, tinggalkan duka dan noda dunia ini.)

「けがれてなんかないわ！喜びも 悲しみも この地に生きるものはみんな彩りに満ちて。鳥 虫 けもの 草木 花。。。人の情けを。。。」

“Kegarete nanka inai wa! Yorokobi mo kanashimi mo kono chi ni ikiru mono ha minna irodori ni michite. Tori mushi kimono kusa ki hana... Hito no nasake wo...”

(Ini bukan noda! Ada suka, ada duka. Semua yang hidup di sini merasakannya, dalam segala warna-warninya! Ada burung, serangga, hewan buas, rumput, pepohonan, bunga-bunga dan perasaan.)



gambar (13)

gambar (14)

Sumber gambar: *Kaguya-hime no Monogatari*. 2013: 2.07.53 (13) dan 2.07.59 (14)

Klasifikasi emosi cinta tergambarkan oleh bagaimana beratnya Putri Kaguya untuk meninggalkan ayah dan ibunya di bumi untuk kembali ke bulan. Dirinya pun membantah ketika orang bulan mengatakan tentang duka dan noda di bumi. Putri Kaguya menentang dengan bantahan bahwa suka dan duka yang ada di bumi bukanlah noda melainkan hal itulah yang membuat seluruh kehidupan di bumi dipenuhi warna-warni, yang dalam hal ini merujuk pada keindahan keberagaman di bumi.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap tokoh utama Putri Kaguya dalam anime *Kaguya-hime no Monogatari* tentang klasifikasi emosi yang dimiliki oleh tokoh utama, ditemukan hasil bahwa ketujuh klasifikasi emosi yakni konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta ditemukan pada karakter Putri Kaguya sepanjang alur cerita.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pembelajar bahasa dan sastra Jepang. Untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan teori klasifikasi emosi milik David Krech diharapkan dapat lebih memaknai ketujuh klasifikasi emosi agar dapat lebih akurat dalam mengelompokkan data yang ditemukan dalam karya sastra yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas. (2015). *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press.
- Amal, F.S. & Sorraya, A. (2021). 'KLASIFIKASI EMOSI NEGATIF TOKOH UTAMA DALAM NOVEL ANTARA KITA KARYA WAHYUDI PRATAMA, KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA'. *Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, Dan Pembelajarannya (Salinga), Vol 1 (01)*, 209-221.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *KBBI Daring*. Diakses pada 28 Juli 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/prosa>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *KBBI Daring*. Diakses pada 28 Juli 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/%20tokoh%20utama>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *KBBI Daring*. Diakses pada 28 Juli 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/emosi>
- Haitami, N. & Seruni, A.P. (2021). 'Konflik Batin Tokoh Utama Jintan dalam Anime Anohana (Teori Konflik Kurt Lewin)'. *Jurnal Taiyou, Vol. 02 (02)*, 70-80.
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Penerbit Nobel Edumedia.
- kotaku.com. (2021, 18 Mei). What "Anime" Means. Diakses pada 28 Juli 2022, dari <https://kotaku.com/what-anime-means-1689582070>
- Minderop, Albertine. (2018). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy.J. (1994). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rezkie, S.M. (2020, 11 September). Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif. Diakses pada 26 Agustus 2022, dari <https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>
- Wiyatmi. (2011). *Psikologi Sastra Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Yuliana, S.R. dkk. (2018). *KLASIFIKASI EMOSI TOKOH DALAM NOVEL MARYAM KARYA OKKY MADASARI KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DAVIF KRECH*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.